

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Partisipasi Pengguna

2.1.1.1 Pengertian Partisipasi Pengguna

Menurut Azhar Susanto (2013:347) menjelaskan tentang keterlibatan pemakai sistem informasi, yaitu:

“Keterlibatan user dalam proses pengembangan sistem informasi merupakan bagian dari proses pengembangan yang akan mempengaruhi kualitas akhir dari sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan”.

Kemudian Azhar Susanto (2013:254) menyatakan bahwa:

“Para pemakai sistem informasi merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (end user)”.

Sedangkan menurut Elfreda Aplonia Lau (2004:28) menerangkan bahwa:

“Partisipasi pengguna merupakan intervensi personal yang nyata dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pengguna diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pengguna yaitu dengan mengembangkan harapan yang realitis terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana bargaining dan pemecahan konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya resistance to change dari pemakai terhadap informasi yang dikembangkan”.

2.1.1.2 Indikator Partisipasi Pengguna

Dalam hal ini partisipasi pengguna sistem informasi yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2008:367) dapat dilihat dari:

1. Hubungan
Meningkatkan hubungan antara user, manajemen dan ahli sistem informasi.
2. Wawasan
Memperluas wawasan user dan manajemen dalam bidang komputer, disisi lain memperluas wawasan bisnis dan aplikasinya bagi ahli sistem informasi.
3. Tanggung Jawab
Meringankan beban tanggungjawab user dan manajemen bila terjadi konflik.
4. Waktu
Joint Application Development (JAD) umumnya juga mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi yang biasanya diperlukan untuk melakukan berbagai wawancara, melalui satu pola kerja yang lebih terstruktur.
5. Keinginan user
Melalui penentuan keinginan user yang lebih tepat dan penentuan prioritas utama, maka pengguna JAD ini akan lebih menghemat biaya
6. Nilai, kepuasan, dan dukungan
Joint Application Development (JAD) seringkali menghasilkan sistem informasi yang lebih bernilai dan memberikan kepuasan yang lebih baik bagi user maupun pihak manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan user dan manajemen terhadap proyek pengembangan sistem informasi yang dilakukan.
7. Biaya
Mengurangi biaya pemeliharaan, karena sejak versi pertama dihasilkan, telah mampu memenuhi kebutuhan organisasi umumnya.

2.1.1.3 Karakteristik Partisipasi Pengguna

Menurut Azhar Susanto (2013:370) beberapa hal harus diperhatikan agar dukungan user menjadi efektif, yaitu :

- “ 1. Mempromosikan komunikasi dua arah.
2. Menyediakan jaringan kerja yang terintegrasi.
3. Mengenali kemajemukan User.
4. Memiliki kapabilitas yang dinamis.

5. Mudah menangani keinginan User.
6. Mudah mengenali kebutuhan user.
7. Tersedianya sumber daya yang memadai seperti keuangan, waktu, usaha dan tenaga ahli. “

2.1.2 Komitmen organisasi

2.1.2.1 Pengertian komitmen organisasi

Menurut Colquitt, LePine, dan Wesson (2011: 69) komitmen organisasional adalah sebagai keinginan pada sebagian pekerja untuk tetap menjadi anggota organisasi. Komitmen organisasional memengaruhi apakah seorang pekerja tetap tinggal sebagai anggota organisasi (is retained) atau meninggalkan untuk mengejar pekerjaan lain (turn over).

Menurut Colquitt, LePine, dan Wesson (2011: 78) Komitmen organisasional adalah merupakan kepentingan penting, karena apabila kehilangan serorang pekerja berbakat saha dapat memperburuk situasi. Tetapi ada saatnya ketika komitmen organisasional menjadi lebih kritis, misalnya menghadapi beberapa kejadian kerja negatif

Menurut Kaswan (2012:293) mendefinisikan sebagai berikut:

“Komitmen adalah pernyataan akan kewajiban atau keharusan, atau janji atau keterlibatan (yang berhubungan dengan intelektual dan emosional). Tanpa adanya komitmen seseorang pada pekerjaannya, kecil kemungkinan untuk pencapaian suatu tujuan, baik tujuan individu maupun tujuan organisasi. Komitmen organisasi merupakan kesediaan karyawan berusaha bertahan dengan sebuah perusahaan diwaktu yang akan datang.”

Definisi komitmen organisasi menurut Mathis dan Jackson (2001:233) adalah: “*Organizational Commitment is the degree to which employees believe in and accept organizational goals and desire to remain with the organization*”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa Komitmen organisasi adalah derajat yang mana karyawan percaya dan menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasi.

2.1.2.2 Tipe-tipe Komitmen Organisasi

Menurut Luthans, Colquitt, LePine, dan Wesson (2011: 73) ada tiga macam tipe komitmen :

1. *Affective Commitment*, adalah sebagai keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi karena keterikatan emosional pada, dan keterlibatan dengan organisasi. Mereka tinggal karena mereka menginginkan. Sebagai alasan emosional, atau emotion-based, dapat berupa perasaan persahabatan, iklim atau budaya perusahaan, dan perasaan kesenangan ketika menyelesaikan tugas pekerjaan.
2. *Continuance Commitment*, adalah sebagai keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi karena kepedulian atas biaya yang berkaitan apabila meninggalkannya. Ini merupakan cost-based reason untuk tetap, termasuk masalah gaji, tunjangan, dan promosi, serta yang berkaitan dengan menumbangkan keluarga.
3. *Normative Commitment*, adalah sebagai keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi karena merasa sebagai kewajiban. Kita tetap tinggal karena memang seharusnya. Dengan demikian, merupakan alasan obligation-based untuk tetap

dalam organisasi, termasuk perasaan utang budi pada atasan, kolega, atau perusahaan yang lebih besar.

2.1.2.3 Ciri-ciri Komitmen Organisasi

Menurut Fink dalam Kaswan (2012:293), komitmen organisasi bersifat multi dimensi dan dapat dikelompokkan menjadi sepuluh, yaitu:

1. Selalu berupaya untuk mensukseskan organisasi
2. Selalu mencari informasi tentang organisasi
3. Selalu mencari keseimbangan antara sasaran organisasi dengan sasaran pribadi
4. Selalu berupaya untuk memaksimalkan kontribusi kerjanya sebagai bagian dari organisasi secara keseluruhan
5. Menaruh perhatian pada hubungan kerja antar unit organisasi
6. Berpikir positif terhadap kritik dari teman
7. Menempatkan prioritas organisasi di atas departemennya
8. Tidak melihat organisasi lain sebagai unit yang lebih menarik
9. Memiliki keyakinan bahwa organisasi akan berkembang
10. Berpikir positif pada pimpinan puncak organisasi

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

menurut Romney dan Steinbart (2009:28) sistem informasi akuntansi adalah:

“An accounting information system is a system that collect, records, stores and processes data to produce information makers”.

Kemudian menurut Azhar Susanto (2008:72) mengemukakan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Lalu menurut Bodnar & Hapwood (2006) dalam Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:58) adalah :

“Sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasikan data akuntansi menjadi informasi, yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang berbasis komputer yang bertugas untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2014:4) terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (to fulfing obligations relating to stewardship). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi akuntansi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh

jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.

2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (to support decision making by internal decision maker). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (to support the-day-to-day operations). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Menurut Azhar Susanto (2013:08) Sistem Informasi Akuntansi mempunyai tiga fungsi yaitu:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Ada dua macam transaksi, yaitu transaksi akuntansi dan transaksi non-akuntansi. Transaksi akuntansi yang terjadi secara formal ditangani oleh SIA. Karena banyak transaksi-transaksi akuntansi didasarkan kepada transaksi non-akuntansi seperti memasukkan data order pembelian ke

komputer, menyiapkan barang untuk dikirim, maka transaksi akuntansi juga banyak menangani transaksi non-akuntansi. Didalam sistem informasi akuntansi, data-data akuntansi di simpan dalam beberapa file. File-file utama yang berisi data akuntansi terdiri dari file transaksi (transaction file) yang berisi data-data jurnal dan file master (master file) yang berisi data buku besar (ledger).

2. Mendukung proses pengambilan keputusan Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambil keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi yang tidak dapat diperoleh dari sistem informasi akuntansi tapi diperlukan dalam proses pengambilan keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang tidak bersifat uang dan data kualitatif.
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal. Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada di luar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar serikat kerja, analis keuangan, asosiasi keuangan atau bahkan publik secara umum.

Adapun peran sistem informasi akuntansi dalam memenuhi tujuannya, yaitu:

1. Mengumpulkan dan memasukan data ke dalam sistem informasi akuntansi.
2. Mengolah data transaksi.
3. Menyimpan data untuk tujuan di masa yang akan datang.
4. Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan
5. Mengontrol semua proses

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian kinerja sistem informasi akuntansi

Menurut Hanif Al Fatta (2007:51) menyatakan bahwa:

“Kinerja sistem informasi adalah suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai”

Elliyasa, Elly dan Nunung Nurayati (2010) mendefinisikan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu:

“Kinerja sistem informasi merupakan suatu capaian atau hasil kerja dari aktivitas penting sekelompok elemen sistem yang terdiri (data, informasi, SDM, alat-alat TI, model akuntansi, dan prosedur) yang saling berintegrasi dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah data menjadi informasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan.”

Kinerja sistem informasi akuntansi menurut Ronaldi (2012) mengatakan bahwa:

“Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.”

2.1.4.2 Metode Pengukuran Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Dikemukakan oleh James Wetherbe dalam Azhar Susanto (2008: 322) untuk menilai kerangka kerja suatu sistem informasi akuntansi dilihat dari:

1. Performance

Kinerja (performance) Kebutuhan untuk meningkatkan kinerja (performance). Kinerja adalah suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai. Kinerja diukur dengan jumlah produksi dan waktu yang digunakan untuk menyesuaikan perpindahan pekerjaan.

2. Information

Informasi (information) Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas informasi atau data (information). Informasi sangatlah penting karena dengan informasi tersebut pihak manajemen dan user dapat melakukan langkah selanjutnya apabila kemampuan sistem informasi baik, maka user akan mendapatkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Economy

Ekonomis (economy) Kebutuhan untuk meningkatkan bidang ekonomi (economy). Pemanfaatan biaya yang digunakan dari pemanfaatan informasi

peningkatan terhadap kebutuhan ekonomis mempengaruhi pengendalian biaya dan peningkatan manfaat.

4. Control

Kontrol atau Pengendalian (control) Kebutuhan untuk meningkatkan pengendalian (control) dan pengamanan. Analisis ini digunakan untuk membandingkan sistem yang dianalisa berdasarkan pada segi ketepatan waktu dan kemudahan akses yang diproses.

5. Efficiency

Efisiensi (efficiency) Kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi (efficiency) sumberdaya manusia dan mesin. Dalam hal ini sumberdaya manusia dan mesin dalam kinerja sistem informasi dikelola dengan seefisien mungkin.

6. Service.

Pelayanan (service) Kebutuhan untuk meningkatkan jasa\pelayanan (service) pada pelanggan, rekanan, dan pihak-pihak lainnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi

Akuntansi

Menurut Azhar susanto (2013:269) pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi sebagai berikut:

“Kebutuhan pemakai, pemakai adalah orang dalam perusahaan. Analisis sistem adalah orang diluar perusahaan. Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tapi untuk pemakai agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pemakai dan yang tahu kebutuhan pemakai adalah pemakai sendiri, sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun memberikan jaminan berhasil”.

Sedangkan menurut Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini (2011:249) yaitu:

“Pengaruh partisipasi pengguna yang bisa disebut karyawan atau personil sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan”.

Penelitian yang dilakukan Putu Yoga Artanaya & I Ketut Yadnyana (2016) dengan hasil penelitiannya adalah bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan pemakai mampu memperkuat hubungan partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan pemakai merupakan pure moderator.

Srimindarti (2012) yang berjudul Kinerja sistem informasi akuntansi ditinjau dari kepuasan pemakai dan pemakaian sia yang dipengaruhi oleh partisipasi pemakai, kepuasan, pelatihan dan pendidikan pemakai SIA. Menunjukkan bahwa partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja SIA untuk kepuasan pemakai.

2.2.2. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Larsen (2003) dalam Wulan, Kirmizi & Restu (2015) menyatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor penentu (antecedent) keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi salah satunya adalah komitmen organisasi yang diartikan sebagai keterkaitan seseorang untuk selalu bekerja pada sebuah perusahaan. Pegawai dengan tingkat komitmen organisasi yang tinggi akan selalu berusaha memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya”.

Menurut (Vucetic, 2008: 468) :

“Salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan sistem informasi akuntansi adalah dukungan dan komitmen kepada organisasi”.

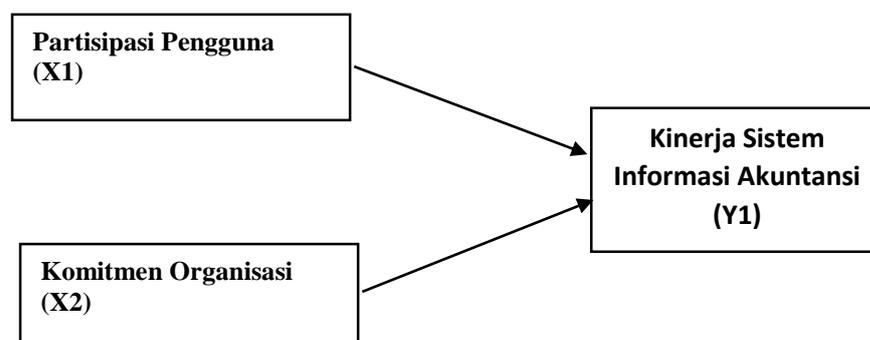
Sedangkan menurut Lucey, 2005: 76 :

“Implementation of information systems can be achieved more efficiently when the people in the organization is committed (Of the implementation of information systems can be Achieved more efficiently when the people WHO are in the organization is committed)”.

Penelitian yang dilakukan Wulan Witaliza, Kirmizi & Restu Agusti (2015) , penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi dan pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi dan pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Menurut Luciana Spica dalam Azka Nurul Febrina (2013) menyatakan bahwa: “Keberhasilan sistem informasi akuntansi berkaitan dengan tingkat komitmen organisasi, komitmen organisasi adalah komitmen seseorang terhadap organisasi tempatnya bekerja, seseorang yang mempunyai tingkat komitmen yang tinggi terhadap organisasinya cenderung untuk bertahan sebagai anggota dalam waktu yang relatif panjang, tingkat komitmen organisasi yang dimiliki manajer dan karyawan dapat mendorong keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam organisasi”.

Lalu ada Hasil penelitian Inta (2015) menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari struktur organisasi pada kualitas sistem informasi akuntansi fenomena yang terjadi pada sistem informasi yang belum terintegrasi sehingga informasi yang dilaporkan tidak tepat waktu, hal ini terjadi karena ada kendala dalam hal struktur organisasi belum mencerminkan adanya spesialisasi kerja, span of control, chain of control, formalisasi, pendelegasian wewenang sesuai yang diharapkan. Penelitian ini terjadi pada perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel 224.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu penulis menyimpulkan bahwa :

1. Partisipasi Pengguna berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
2. Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi